

## **PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI *CHEMICAL* PADA PT “X” DI SURABAYA**

**Eka Diana Putri<sup>1)</sup>, Diana Zuhroh<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup> Universitas 45 Surabaya

email : <sup>1)</sup>dianaekapt@gmail.com, <sup>2)</sup>dianazuhroh5@gmail.com

(Submit : 5 Maret 2020, Revised : 20 Maret 2020, Accepted : 1 April 2020)

---

**Abstrak** PT X adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi bahan kimia (Chemical) yang digunakan sebagai bahan pelumas untuk mesin dan peralatan pabrik. Selama ini, PT X dalam menghitung harga pokok produksi Chemical adalah masih bersifat sederhana dan hanya memasukkan biaya pemakaian bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Sedangkan biaya-biaya produksi lainnya ( biaya overhead pabrik) seperti biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya penyusutan dan lain-lain tidak dimasukkan dan justru dimasukkan kedalam biaya operasional perusahaan. Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh langsung dari pihak perusahaan seperti data hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang berupa informasi biaya-biaya produksi perusahaan selama bulan September s/d bulan Desember 2018. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari buku, internet atau media lain yang mendukung penelitian ini. Dari hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan selama ini lebih rendah dibandingkan dengan hasil perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya. Hal ini disebabkan oleh biaya–biaya overhead yang seharusnya dimasuk kedalam komponen biaya produksi tetapi oleh perusahaan tidak dimasukkan dan salah dimasukkan pada biaya operasional perusahaan yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan, biaya tersebut seperti biaya bahan penolong, biaya listrik dan bahan bakar alat produksi, biaya pengemasan produk dan biaya penyusutan alat produksi.

*Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Biaya Overhead Pabrik, Laporan Laba-Rugi*

---

### **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan perusahaan di Indonesia dewasa ini sudah memasuki era globalisasi yang ditandai dengan makin ketatnya persaingan antar pelaku bisnis yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, baik dalam bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil maksimal.

Menurut Bustami (2010 : 49) Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (BOP) ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi dengan persediaan produk dalam proses akhir. Sedangkan pengertian biaya produksi sendiri adalah kumpulan dari tiga unsur biaya yakni : biaya bahan baku langsung biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (BOP).

Penentuan harga jual dipengaruhi oleh ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membawa perusahaan kepada situasi yang akan merugikan , karena salah dalam perhitungan laba yang diperoleh. Selain harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting di dalam penentuan harga jual juga penting untuk menilai apakah biaya-biaya yang terjadi di dalam suatu produksi telah dilakukan secara efisien sesuai dengan output yang dihasilkan.

PT."X" adalah perusahaan yang mempunyai aktifitas memproduksi dan menjual produk *chemical* (kimia) yang digunakan untuk pelumas dan pembersih mesin dan peralatan pabrik, dimana bahan bakunya terdiri dari serbuk kimia yang sudah dicampuri dengan bahan penolong lainnya, selanjutnya dialirkan lagi menuju tangki filter kemudian dikemas. Dalam perhitungan harga pokok produksi, PT "X" hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk biaya produksi lainnya seperti biaya bahan penolong, biaya listrik dan bahan bakar untuk produksi, biaya bpjs karyawan produksi, biaya penyusutan alat produksi, biaya pengemasan dan lain-lain di bebaskan pada biaya operasional perusahaan, padahal menurut Abdullah (2012:96) biaya tersebut diatas adalah termasuk unsur biaya produksi yakni biaya *overhead* pabrik. Kesalahan dalam memperhitungan harga pokok produksi menjadikan perusahaan salah dalam menentukan harga jual produk sehingga mengakibatkan perhitungan laba yang diperoleh perusahaan tidak optimal.

### **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pada PT. X di Surabaya"

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Harga Pokok Produksi**

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:49), Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.

### **Unsur – unsur Harga Pokok Produksi**

Ada tiga elemen utama sehubungan dengan produk yang dihasilkan yaitu :

1. Biaya bahan langsung (*direct material cost*).
2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labour cost*).
3. Biaya overhead pabrik (*factory overhead*).

Menurut Rudianto (2013 : 15) Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi, meliputi :

1. Biaya bahan penolong (bahan tidak langsung)
2. Biaya tenaga kerja penolong (tenaga kerja tidak langsung)
3. Biaya pabrikasi lain

### **Metode Akumulasi Biaya Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Ada dua metode yang digunakan dalam akumulasi biaya, yaitu :

1. Metode Akumulasi Biaya Pesanan (*Job Order Costing*)

Adalah suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok suatu produk di mana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisah sesuai identitasnya.

## 2. Metode Akumulasi Biaya Proses (*Process Costing*)

Adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja dan *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang hasil ditentukan dengan membagi total biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya yang bersangkutan.

### **Metode Penentuan Harga Pokok Produksi**

Menurut Ony Widilestariningtyas dkk (2012 : 10) Ada dua metode dalam menentukan harga pokok produksi, yaitu :

#### 1. *Full Costing*

*Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun berperilaku tetap.

#### 2. *Variable Costing*

*Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.

### **Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut Carter dan Usry ( 2014: 411), biaya *overhead* pabrik didefinisikan sebagai bahan tidak langsung, buruh tidak langsung, dan biaya-biaya lainnya yang tidak secara mudah diidentifikasi atau dibebankan langsung pada suatu pekerjaan, hasil produksi, atau tujuan akhir biaya tertentu.

### **Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik**

Menurut sifatnya, Ony Widilestariningtyas, Sony W.F dan Sri Dewi Anggadini (2012:98) menggolongkan sebagai berikut :

1. Biaya bahan penolong
2. Biaya reparasi dan pemeliharaan
3. Biaya tenaga kerja tidak langsung
4. Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap
5. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu (misal : biaya asuransi)
6. Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang

### **Dasar Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik**

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik (Supriyono, 2011 : 304-311) adalah sebagai berikut :

1. Penyebab fluktuasi pembebanan biaya *overhead* pabrik
2. Kebebasan dari dasar yang dipakai
3. Memadai untuk pengendalian biaya
4. Mudah dan praktis untuk dipakai

## **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan peneliti adalah metode penelitian deskriptif analisis dengan melakukan pendekatan secara kualitatif. Dimana penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun tujuan penggunaan metode penelitian ini agar data di lapangan dapat dipaparkan secara faktual dan natural.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian adalah PT. "X" di Surabaya yang kegiatannya memproduksi bahan kimia (*chemical*) untuk pelumas dan pembersih mesin dan peralatan pabrik.
2. Objek Penelitian adalah perhitungan harga pokok produksi pada PT. "X" di Surabaya periode bulan September – Desember 2018.

### **Jenis dan Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

### **Teknik Analisis Data**

Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Mengumpulkan data yang terkait dengan perhitungan harga pokok produksi
2. Menghitung harga pokok produksi menurut perusahaan.
3. Menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya (menurut teori)
4. Membandingkan harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan dengan perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya (menurut teori).

Balance sheet is one the main parts of financial statements prepared systematically, about financial position at a certain time. (Daengs, Diana. 2018:399).

## **IV. PEMBAHASAN**

PT. X merupakan perusahaan yang mengembangkan bisnis di bidang manufaktur yang memproduksi bahan *chemical* (kimia) yang digunakan untuk pelumas dan juga pembersih mesin dan juga alat pabrik, dengan alamat Jl. Ketampon Ruko Permata Bintoro Kav.92-93 Surabaya.

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan**

**Tabel 1**  
**Laporan Laba Rugi**  
**Bulan September s/d Desember 2018**  
**(dalam Rp)**

KETERANGAN	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
Penjualan	240.000.000	304.000.000	400.000.000	320.000.000
Retur Penjualan	-	-	-	-
Penjualan Bersih	240.000.000	304.000.000	400.000.000	320.000.000
H.Pokok Penjualan	<u>(153.700.000)</u>	<u>(186.700.000)</u>	<u>(252.700.000)</u>	<u>(199.900.000)</u>
Laba Kotor	86.300.000	117.300.000	147.300.000	120.100.000
<u>Biaya-biaya :</u>				
Bi. Gaji Karyawan	35.100.000	35.100.000	35.100.000	35.100.000
Bi. Listrik	350.000	360.000	350.000	350.000
Bi. Air	150.000	166.000	160.000	160.000
Bi. Telepon	100000	100.000	100.000	100.000
Bi. Internet	210.000	210.000	210.000	210.000
<u>Biaya Umum :</u>				
Bi. Bahan Penolong	30.200.000	46.800.000	54.000.000	45.800.000
Bi. BPJS Karyawan	600.000	600.000	600.000	600.000
Bi. Peny. Peralatan Produksi	412.500	412.500	412.500	412.500
Bi. Pengemasan	1.200.000	1.520.000	2.000.000	1.600.000
Bi. Stiker Merk	600.000	760.000	1.000.000	800.000
Bi. Umum lainnya	<u>500.000</u>	<u>400.000</u>	<u>600.000</u>	<u>450.000</u>
Total Bahan	69.422.500	86.428.500	94.532.500	85.582.500
Laba Bersih	16.877.500	30.871.500	52.767.500	34.517.500

Sumber : Data Internal Perusahaan

Berikut rincian biaya menurut catatan perusahaan dalam proses produksi :

1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan pokok atau bahan utama yang digunakan dalam proses produksi menjadi produk jadi. Bahan baku dalam hal ini berupa serbuk kimia.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja merupakan upah atau gaji yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang terlibat dalam proses produksi.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Yang Seharusnya**

Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Namun PT "X" dalam menghitung harga pokok produksi, hanya meliputi biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung saja, sedangkan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan, melainkan dibebankan kedalam biaya operasional perusahaan.

Biaya *overhead* pabrik perusahaan yang tidak dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi meliputi :

1. Bahan Penolong

Bahan penolong untuk produk cair yang biasanya digunakan perusahaann adalah Na-Sulfat, Aquadest, Inhibitor acids, Politelin Glikol (PEG), Propanol, CHA, dan lain-lain.

**Tabel 2**  
**Data Biaya Pemakaian Bahan Penolong**

September (Rp) 30.200.000	Oktober (Rp) 46.800.000	November (Rp) 54.000.000	Desember (Rp) 45.800.000
------------------------------	----------------------------	-----------------------------	-----------------------------

2. Biaya Listrik

Perusahaan memasukkan biaya listrik ini pada biaya umum lainnya karena nominalnya yang kecil setiap bulannya, sehingga tidak dipisah.

**Tabel 3**  
**Data Biaya Listrik**

September (Rp) 90.000	Oktober (Rp) 70.000	November (Rp) 150.000	Desember (Rp) 90.000
--------------------------	------------------------	--------------------------	-------------------------

3. Biaya Bahan Bakar

Untuk bahan bakar alat produksi menggunakan solar dan biaya ini juga masuk ke dalam pos biaya umum lainnya.

**Tabel 4**  
**Data Biaya Bahan Bakar**

September (Rp) 57.600	Oktober (Rp) 76.800	November (Rp) 124.800	Desember (Rp) 96.000
--------------------------	------------------------	--------------------------	-------------------------

4. Biaya BPJS Karyawan

Semua karyawan dan staff diberi tunjangan berupa BPJS kesehatan dan setiap bulan dibayar digabung dengan karyawan lainnya. Jumlah karyawan produksi ada 3 orang.

**Tabel 5**  
**Perhitungan Biaya BPJS Perbulan**

Jumlah Karyawan	Biaya BPJS	Jumlah
3	Rp 40.000	Rp 120.000

5. Biaya penyusutan peralatan mesin

Perusahaan mempunyai beberapa alat produksi dan juga telah menyusutkannya pada setiap bulanya. Berikut perhitungannya :

**Tabel 6**  
**Data Penyusutan Peralatan Produksi Produk Cair Tiap Tahun**

Alat	Harga per unit (1)	Jumlah unit (2)	Harga Perolehan (1) x (2)	Umur Ekonomis	Biaya Depresiasi
Filter	Rp 12,000,000	2	Rp 24,000,000	10	Rp 2,400,000
Tangki Pengaduk	Rp 15,000,000	1	Rp 15,000,000	10	Rp 1,500,000
Wadah Pemanas	Rp 21,000,000	1	Rp 21,000,000	20	Rp 1.050,000
Total					Rp 4,950,000

**Tabel 7**  
**Data Penyusutan Peralatan Produksi Tiap Bulan**

<b>Alat</b>	<b>Penyusutan per tahun (A)</b>	<b>Penyusutan per bulan (A/12)</b>
Filter	Rp 2,400,000	Rp 200,000
Tangki Pengaduk	Rp 1,500,000	Rp 125,000
Wadah Pemanas	Rp 1,050,000	Rp 87,500
Total		Rp 412,500

6. Biaya Pengemasan

Perusahaan menggunakan jerigen yang berkapasitas 20 liter untuk mengemas produk chemical sebelum dijual dan dipasarkan, biaya ini termasuk ke dalam biaya variabel .Harga 1 buah jerigen adalah Rp 40.000 per unit.

**Tabel 8**  
**Perhitungan Biaya Kemasan Tiap Bulan**

<b>Harga Jerigen/Unit</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November</b>	<b>Desember</b>
	<b>30 Jerigen</b>	<b>38 Jerigen</b>	<b>50 Jerigen</b>	<b>40 Jerigen</b>
Rp 40.000	Rp 1,200,000	Rp 1,520,000	Rp 2,000,000	Rp 1,600,000

7. Biaya Stiker Merk

Untuk stiker perusahaan ada 2 jenis yakni stiker untuk nama merk dan stiker untuk label. Harga 1 lembar stiker merk adalah Rp 12.000 per lembar, sedangkan untuk stiker label adalah Rp 8.000 per lembar.

**Tabel 9**  
**Perhitungan Biaya Stiker Setiap Bulan**

<b>Jenis Stiker</b>	<b>Harga per lembar</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November</b>	<b>Desember</b>
		<b>30 lembar</b>	<b>38 lembar</b>	<b>50 lembar</b>	<b>40 lembar</b>
Stiker Merk	Rp 12,000	Rp 360,000	Rp 456,000	Rp 600,000	Rp 480,000
Stiker Label	Rp 8,000	Rp 240,000	Rp 304,000	Rp 400,000	Rp 320,000
Total		Rp 600,000	Rp 760,000	Rp 1,000,000	Rp 800,000

**Analisis Data**

Perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya menghasilkan jumlah biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan perhitungan oleh perusahaan. Selisih tersebut sebagai akibat adanya biaya overhead yang seharusnya diperhitungkan sebagai unsur biaya dalam proses produksi tetapi oleh perusahaan belum diperhitungkan.

**Tabel 10**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi**  
**Bulan September s/d Desember 2018**

<b>Keterangan</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>Nopember</b>	<b>Desember</b>
Persd. Bahan Baku Awal	Rp 22.000.000	Rp 14.300.000	Rp 13.200.000	Rp 4.100.000
Pembelian Bahan Baku	<u>136.400.000</u>	<u>176.000.000</u>	<u>264.000.000</u>	<u>176.000.000</u>
Bahan Baku yg tersedia	158.400.000	190.300.000	277.200.000	210.100.000
Persd. Bahan Baku Akhir	<u>(14.300.000)</u>	<u>(13.200.000)</u>	<u>(34.100.000)</u>	<u>(19.800.000)</u>
Pemakaian Bahan Baku	144.100.000	177.100.000	243.100.000	190.300.000
Bi. Tenaga Kerja Langsung	9.600.000	9.600.000	9.600.000	9.600.000
<b>Bi. Overhead Pabrik :</b>				
Bi. Bahan Penolong	30.200.000	46.800.000	54.000.000	45.800.000
Bi. Listrik gudang	90.000	70.000	150.000	90.000
Bi. Bahan Bakar	57.600	76.800	124.800	96.000
Bi. Bpjs Karyawan	120.000	120.000	120.000	120.000
Bi. Penyus. Peralatan Prod	412.500	412.500	412.500	412.500
Bi. Pengemasan	1.200.000	1.520.000	2.000.000	1.600.000
Bi. Stiker merk	<u>600.000</u>	<u>760.000</u>	<u>1.000.000</u>	<u>800.000</u>
Total Bi. Overhead Pabrik	32.680.100	49.759.300	57.807.300	48.918.500
Total Biaya Produksi	186.380.100	236.459.300	310.507.300	248.818.500
Persd. Br. Dlm Proses Awal	-	-	-	-
	186.380.100	236.459.300	310.507.300	248.818.500
Persd. Br. Dlm. Proses Akhir	-	-	-	-
Total Harga Pokok Produksi	186.380.100	236.459.300	310.507.300	248.818.500
Persd. Barang Jadi Awal	-	-	-	-
	186.380.100	236.459.300	310.507.300	248.818.500
Persd. Barang Jadi Akhir	-	-	-	-
<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>186.380.100</b>	<b>236.459.300</b>	<b>310.507.300</b>	<b>248.818.500</b>
Jumlah Produksi per unit	30	38	50	40
HP Produk Per-unit jerigen	6.212.670	6.222.613	6.210.146	6.220.463

**Tabel 11**  
**PT "X"**  
**Laporan Laba/Rugi Komparatif**  
**Bulan September dan Oktober 2018 (dalam rupiah)**

KETERANGAN	SEPTEMBER		OKTOBER	
	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis
Penjualan	240.000.000	240.000.000	304.000.000	304.000.000
Harga Pokok Penjualan	(153.700.000)	(186.380.100)	(186.700.000)	(236.459.300)
Laba Kotor	86.300.000	53.619.900	117.300.000	76.540.700
<u>Biaya-Biaya:</u>				
Biaya Gaji Karyawan	35.100.000	35.100.000	35.100.000	35.100.000
Biaya Listrik	350.000	350.000	360.000	360.000
Biaya Air	150.000	150.000	166.000	166.000
Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000	100.000
Biaya Internet	210.000	210.000	210.000	210.000
<u>Biaya Umum :</u>				
Biaya Bahan Penolong	30.200.000	-	46.800.000	-
Biaya Bpjs Karyawan	600.000	480.000	600.000	480.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	412.500	-	412.500	-
Biaya Pengemasan	1.200.000	-	1.520.000	-
Biaya Stiker Merk	600.000	-	760.000	-
Biaya Umum Lainnya	500.000	352.400	400.000	253.200
Total Biaya	69.422.500	36.742.400	86.428.500	36.669.200
Laba Bersih	16.877.500	16.877.500	30.871.500	30.871.500

Sumber : Data Internal Perusahaan Yang Sudah Diolah

**Tabel 12**  
**Laporan Laba/Rugi Komparatif**  
**Bulan Nopember dan Desember 2018 (dalam rupiah)**

KETERANGAN	NOPEMBER		DESEMBER	
	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis	Menurut Perusahaan	Menurut Penulis
Penjualan	400.000.000	400.000.000	320.000.000	320.000.000
Harga Pokok Penjualan	(252.700.000)	(310.507.300)	(199.900.000)	(248.818.500)
Laba Kotor	147.300.000	89.492.700	120.100.000	71.181.500
<u>Biaya-Biaya:</u>				
Biaya Gaji Karyawan	35.100.000	35.100.000	35.100.000	35.100.000
Biaya Listrik	350.000	350.000	350.000	350.000
Biaya Air	160.000	160.000	160.000	160.000
Biaya Telepon	100.000	100.000	100.000	100.000
Biaya Internet	210.000	210.000	210.000	210.000
<u>Biaya Umum :</u>				
Biaya Bahan Penolong	54.000.000	-	45.800.000	-
Biaya Bpjs Karyawan	600.000	480.000	600.000	480.000
Biaya Penyusutan Peralatan Produksi	412.500	-	412.500	-
Biaya Pengemasan	2.000.000	-	1.600.000	-
Biaya Stiker Merk	1.000.000	-	800.000	-
Biaya Umum Lainnya	600.000	325.200	450.000	264.000
Total Biaya	94.532.500	36.725.200	85.582.500	36.664.000
Laba Bersih	52.767.500	52.767.500	34.517.500	34.517.500

Sumber : Data Internal Perusahaan Yang Sudah Diolah

Berdasarkan tabel 11 dan tabel 12 maka dapat dilihat perbedaan antara Laporan Laba/Rugi menurut Perusahaan dengan Laporan Laba/Rugi yang seharusnya (menurut Penulis). Perbedaan tersebut terletak pada pos atau akun harga pokok penjualan, dimana total harga pokok penjualan pada Laporan Laba/Rugi yang seharusnya (menurut Penulis) nominalnya lebih besar, hal ini dikarenakan adanya biaya overhead yang seharusnya masuk ke dalam harga pokok produksi, tetapi oleh perusahaan tidak dimasukkan pada komponen harga pokok produksi melainkan dimasukkan ke dalam biaya operasional.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok yang digunakan perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan juga biaya tenaga kerja langsung saja. Sedangkan biaya *overhead* pabrik tidak dimasukkan ke dalam perhitungan harga pokok produksi melainkan dimasukkan pada biaya operasional perusahaan.
2. Perhitungan harga pokok produksi yang seharusnya memiliki 3 komponen biaya yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, sedangkan perusahaan hanya memasukkan dua komponen saja sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan menjadi lebih rendah dari harga pokok produk yang seharusnya

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bustami, Bastian dan Nurlela. 2010. Akuntansi Biaya. Edisi kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. Akuntansi Biaya. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hamli Syafullah, SE. Sy. 2015. Buku Praktis Akuntansi Biaya dan Keuangan, Jakarta: Laskar Aksara.
- [4] Harnanto, M.Soc. Sc., Akuntan.2017. Akuntansi Biaya, Konsep Dan Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produk, Yogyakarta:Andi.
- [5] Mulyadi. 2010. Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [6] Ony Widilestariningtyas, Sri Dewi Anggadini dan Dony Waluya Firdaus. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [7] Rudianto. 2013. Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis. Jakarta : Erlangga.
- [8] Siregar, dkk. 2014. Akuntansi Biaya, Edisi 2.Yogyakarta: Salemba Empat.
- [9] Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. 2013. Akuntansi Biaya. Penerbit: Inmedia.
- [10] Sugiyono 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- [11] Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [12] Supriyono. 2011. Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPF.
- [13] Skripsi Rully Kusumawardani 2013 “Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing”.
- [14] Skripsi Dian Purnama 2017 “Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dengan Pendekatan Full Costing pada PT. Prima Istiqamah Sejahtera di Makassar.
- [15] Zuhroh, Diana, Daengs GS, Achmad, 2018. Performance of Active Customers Number PT. Pegadaian Indonesia Period 2011-2016. MIMBAR Vol. 34 No. 2. Hal. 397-405.